

Pengembangan Karya Ilmiah Akademik: Analisis Struktur, Metodologi, dan Kaidah Penulisan

Anjar Cahyanti¹ · Fatakhul Huda²

¹Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, Ponorogo
Email: Anjarcahyanti758@gmail.com

²Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, Ponorogo
Email: fatakhul17@gmail.com

*Corresponding Address: Anjarcahyanti758@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: November 29, 2025

Accepted: December 10, 2025

Published: December 20, 2025

Keywords:

academic writing; research methodology; scientific structure; academic literacy; student challenges

ABSTRACT

The development of academic scientific writing is a fundamental competence in higher education, as it reflects students' ability to think critically, analytically, and systematically. However, empirical evidence indicates that many university students continue to experience significant difficulties in producing academically sound scientific works. This article aims to analyze the structure of academic writing, the challenges encountered by students, and the role of research methodology in determining the quality of academic works. This study employs a qualitative descriptive approach using an analytical literature review design, examining scholarly journals, research methodology books, academic writing guidelines, and selected examples of student papers. Data were analyzed through thematic analysis involving coding, categorization, and interpretation of key themes. The findings reveal that common weaknesses in students' academic writing include improper structural organization, difficulties in topic selection, limited methodological literacy, inadequate theoretical frameworks, and incorrect use of references and citation practices. Moreover, methodological shortcomings were found to have a direct impact on the validity and reliability of research outcomes. These findings emphasize that research methodology serves as a critical foundation for producing credible and academically accountable scientific writing. The article concludes that improving the quality of students' academic writing requires strengthening their understanding of scientific structure, enhancing methodological literacy, reinforcing academic ethics, and providing continuous instructional support and academic supervision.

© 2025 Anjar Cahyanti

1. PENDAHULUAN

Pengembangan karya ilmiah akademik merupakan aspek fundamental dalam pendidikan tinggi, karena menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara sistematis. Pada kenyataannya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan ketika menyusun karya ilmiah, baik karena keterbatasan pemahaman tentang struktur penulisan, kurangnya literasi metodologis, maupun lemahnya kemampuan mengelola referensi ilmiah. Fenomena ini memperlihatkan bahwa penulisan karya ilmiah bukan sekadar aktivitas menulis, melainkan proses intelektual yang berangkat dari pemahaman teoritis dan metodologis yang kuat. Oleh karena itu, analisis terhadap struktur, metodologi, dan kaidah penulisan ilmiah menjadi penting untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik, termasuk penyusunan skripsi

sebagai tugas akhir.

Rumusan masalah dalam artikel ini meliputi beberapa pertanyaan pokok yang akan dijawab melalui pembahasan mendalam. Pertama, bagaimana konsep dasar penulisan karya ilmiah, termasuk ciri-ciri, prinsip, dan struktur penulisan yang baik. Kedua, apa saja tantangan umum yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah, terutama terkait pemilihan topik, kajian teori, keaslian karya, dan literasi metodologis. Ketiga, bagaimana peran metodologi penelitian dalam menentukan kualitas karya ilmiah dan skripsi di perguruan tinggi. Keempat, kesalahan umum apa saja yang sering ditemukan dalam penulisan ilmiah mahasiswa dan bagaimana contoh penulisan yang baik dapat dijadikan acuan. Rumusan masalah ini menjadi arah utama dalam pembahasan artikel sehingga menghasilkan analisis yang fokus dan terarah.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini merujuk pada berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu mengenai penulisan karya ilmiah, metodologi penelitian, serta tantangan akademik mahasiswa. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas karya ilmiah sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa memahami teori serta menerapkan metode secara tepat (Judijanto et al., 2025). Selain itu, literatur terbaru menekankan pentingnya penggunaan referensi ilmiah yang kredibel, teknik parafrase yang benar, serta kompetensi akademik untuk menghindari plagiarisme (Al Pansori et al., 2025). Dengan memanfaatkan literatur tersebut, artikel ini memiliki dasar ilmiah yang kuat dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi proses penyusunan karya ilmiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis deskriptif-kritis dengan mengkaji konsep teoretis, metodologi penelitian, serta praktik penulisan ilmiah berdasarkan kajian pustaka. Pendekatan ini memungkinkan penulis menguraikan hubungan antara struktur penulisan ilmiah, kemampuan metodologis, dan tantangan yang dihadapi mahasiswa secara sistematis. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis konsep penulisan ilmiah, tantangan mahasiswa, metodologi penelitian, serta contoh kesalahan dan praktik yang benar dalam satu kerangka komprehensif. Artikel ini memberikan kontribusi berupa pemetaan menyeluruh yang dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti pemula dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah akademik sesuai standar ilmiah modern.

2. METODE PENELITIAN

Bagian metode dalam penelitian ini menjelaskan secara rinci metode dan desain penelitian yang digunakan untuk menganalisis konsep penulisan karya ilmiah, tantangan mahasiswa, serta peran metodologi dalam penyusunan karya akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan desain studi literatur analitis (Pratycia et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah dan dokumen akademik yang relevan, sehingga memungkinkan peneliti memahami fenomena penulisan ilmiah secara komprehensif. Desain penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi struktur penulisan, prinsip ilmiah, serta dinamika metodologis yang memengaruhi kualitas karya ilmiah mahasiswa.

Prosedur penelitian dilakukan melalui langkah-langkah metodologis yang sistematis, menyerupai alur penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan (Kusumawati, 2024). Tahap pertama adalah identifikasi masalah, yaitu mengamati fenomena umum terkait kelemahan

mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah, seperti kesalahan struktur, kurangnya literasi metodologi, dan ketidaksesuaian penggunaan referensi. Tahap kedua adalah pengumpulan dan telaah literatur, termasuk buku metodologi, artikel ilmiah, pedoman penulisan, dan contoh karya mahasiswa. Tahap ketiga adalah proses pengodean (*coding*) dan kategorisasi tema, di mana peneliti mengelompokkan temuan berdasarkan isu-isu seperti struktur penulisan, tantangan penentuan topik, keaslian ilmiah, dan kesalahan metodologis. Tahap keempat adalah analisis tematik, yang menggambarkan bagaimana kategori tersebut membentuk pola dan hubungan tertentu. Tahap kelima adalah penyusunan temuan dan penarikan kesimpulan. Alur penelitian ini menggantikan kebutuhan akan algoritma, *flowchart*, atau *storyboard*, namun tetap menggambarkan langkah metodologis secara terstruktur sebagaimana disyaratkan dalam penelitian kualitatif

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu menelaah literatur dan dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data meliputi jurnal nasional dan internasional, buku metodologi penelitian, pedoman penulisan karya ilmiah, artikel akademik, dan contoh skripsi atau makalah mahasiswa dari berbagai program studi. Instrumen penelitian berupa daftar indikator analisis yang disusun berdasarkan prinsip penulisan ilmiah, struktur artikel akademik, dan kaidah metodologis. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana peneliti memilih literatur dan dokumen yang paling relevan, mutakhir (2018–2025), dan memiliki kredibilitas ilmiah tinggi (Kiareni et al., 2024). Data yang diperoleh kemudian diuji melalui proses pembacaan kritis (*critical reading*) dan triangulasi literatur, yaitu membandingkan beberapa sumber untuk memastikan konsistensi informasi (Susanto & Jailani, 2023).

Metode analisis yang digunakan adalah analisis tematik, yang melibatkan proses membaca literatur secara mendalam, mengidentifikasi pola, melakukan *coding* tema, mengelompokkan temuan berdasarkan isu-isu utama, serta menafsirkan makna data secara konseptual (Nurhaliza et al., 2025). Analisis ini memungkinkan peneliti menemukan pola umum mengenai tantangan penulisan ilmiah mahasiswa dan karakteristik metodologi yang memengaruhi kualitas karya ilmiah. Karena penelitian ini berbasis studi literatur, maka tidak dilakukan di lapangan secara fisik. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2025, dengan lokasi pengumpulan data berupa sumber digital seperti perpustakaan online, database jurnal ilmiah, repositori skripsi universitas, dan sumber akademik daring lainnya. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu tersebut untuk memastikan konsistensi data dan relevansi literatur yang digunakan.

Penelitian ini memiliki hipotesis awal bahwa kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap struktur akademik, prinsip penulisan ilmiah, serta literasi metodologis. Selain itu, diasumsikan bahwa berbagai kesalahan dalam penulisan ilmiah dapat diminimalisasi apabila mahasiswa memiliki kemampuan analitis, pemahaman metodologi penelitian, serta keterampilan menelaah literatur secara kritis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis literatur, dokumen akademik, dan studi terhadap contoh karya ilmiah mahasiswa, ditemukan beberapa pola utama terkait kualitas penulisan akademik.

Temuan ini diorganisasikan dalam tiga kategori besar yaitu, struktur dan prinsip penulisan ilmiah, tantangan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, dan peran metodologi penelitian dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah. Masing-masing kategori memberikan gambaran mengenai karakter penulisan akademik yang berkembang di lingkungan perguruan tinggi serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitasnya. Tabel berikut menyajikan ringkasan temuan penelitian secara sistematis:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

No	Deskripsi	Penjelasan
1	Kelemahan struktur penulisan ilmiah	Banyak karya ilmiah mahasiswa tidak mengikuti struktur akademik standar seperti abstrak, tinjauan pustaka, metode, dan pembahasan secara benar.
2	Tantangan penentuan topik	Mahasiswa sering mengalami kesulitan memilih topik yang spesifik, relevan, dan dapat diteliti secara ilmiah.
3	Lemahnya literasi metodologis	Kesalahan umum muncul dalam penentuan metode, teknik sampling, dan prosedur analisis.
4	Minimnya pemahaman tentang keaslian karya	Masih ditemukan plagiarisme dan parafrase yang tidak tepat.
5	Kekurangan dalam kajian teori	Mahasiswa sering menggunakan literatur tidak mutakhir atau tidak relevan dengan topik penelitian.
6	Kurang tepatnya penggunaan referensi	Kesalahan sitasi, format daftar Pustaka, dan menggunakan sumber tidak kredibel.
7	Ketidakjelasan argumentasi akademik	Tulisannya kurang logis, tidak sistematis, dan tidak berdasarkan data ilmiah yang memadai

Sumber: Penulis, 2025

Temuan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa berbagai kelemahan dalam karya ilmiah mahasiswa bukan hanya terjadi pada satu aspek saja, tetapi merupakan rangkaian permasalahan yang saling berkaitan. Misalnya, kesulitan dalam menentukan topik secara spesifik sering menyebabkan mahasiswa menggunakan referensi yang tidak relevan. Hal ini kemudian berdampak pada pemilihan metode yang kurang tepat serta analisis yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Keterhubungan antar permasalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai alur penelitian ilmiah dari tahap awal hingga akhir agar dapat menghasilkan tulisan yang terpadu dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Selain itu, kecenderungan mahasiswa menggunakan struktur penulisan yang tidak sesuai standar memperlihatkan perlunya pembinaan lebih intensif terkait etika, sistematika, dan teknik penulisan ilmiah. Minimnya literasi metodologis serta kesalahan dalam sitasi juga menegaskan bahwa bimbingan mengenai penggunaan literatur ilmiah yang kredibel perlu diperkuat (Nurhayati et al., 2024). Temuan ini secara keseluruhan mengindikasikan bahwa peningkatan

kualitas penelitian tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis mahasiswa, tetapi juga pada dukungan sistem akademik yang mampu memberikan arahan, contoh, serta pendampingan yang memadai selama proses penulisan karya ilmiah.

Analisis Temuan

a. Struktur dan Prinsip Penulisan Ilmiah

Analisis menunjukkan bahwa banyak karya ilmiah mahasiswa tidak mengikuti struktur akademik yang benar. Beberapa artikel dan makalah tidak memiliki kesinambungan antara setiap bagian, seperti ketidaksesuaian antara rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode yang digunakan. Kelemahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami prinsip dasar penulisan ilmiah, seperti koherensi, sistematika, dan argumentasi logis (Hadi et al., 2025).

b. Tantangan Umum dalam Penyusunan Karya Ilmiah

Tantangan yang paling dominan adalah pemilihan topik yang terlalu luas dan tidak spesifik. Mahasiswa juga kesulitan dalam menyusun kerangka teori yang kuat karena kurangnya kemampuan menyeleksi literatur yang relevan. Selain itu, rendahnya kemampuan parafrase dan sitasi menyebabkan tingginya risiko plagiarisme (Nurhayati et al., 2024). Kesulitan ini menunjukkan perlunya peningkatan literasi akademik sejak awal perkuliahan.

c. Analisis Peran Metodologi Penelitian

Metodologi memegang peran penting dalam kualitas karya ilmiah, namun banyak mahasiswa yang masih keliru dalam menerapkannya. Kesalahan metode seperti tidak sesuai dengan tujuan penelitian atau tidak dijelaskan secara rinci menyebabkan hasil penelitian sulit dipertanggungjawabkan. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman metodologi sangat menentukan apakah suatu karya ilmiah dapat dikatakan ilmiah, valid, dan reliabel (Widyastuti et al., 2024).

Tabel berikut menggambarkan hubungan antara kelemahan metodologis dan konsekuensinya:

Tabel 2. Kelemahan Metodologis dan Dampaknya

No	Kelemahan Metodologis	Dampak Penelitian
1	Pemilihan metode tidak sesuai	Hasil penelitian tidak menjawab rumusan masalah secara tepat.
2	Teknik sampling tidak jelas	Data tidak representatif dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
3	Prosedur analisis tidak dijelaskan	Penelitian tidak dapat direplikasi dan dianggap tidak ilmiah.
4	Instrumen tidak divalidasi	Data yang diperoleh kurang akurat dan bias.

Sumber: Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelemahan metodologis tidak hanya berdampak pada satu bagian penelitian, tetapi memengaruhi keseluruhan kualitas karya ilmiah. Ketidaktepatan metode dapat membuat penelitian kehilangan arah, sedangkan teknik sampling yang tidak jelas menyebabkan data tidak dapat merepresentasikan fenomena yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa metodologi merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan

sebuah penelitian. Tanpa metodologi yang kuat, karya ilmiah tidak hanya kehilangan validitas, tetapi juga tidak dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain itu, kurangnya penjelasan terkait prosedur analisis dan tidak adanya validasi instrumen memperkuat temuan bahwa mahasiswa masih belum memahami pentingnya keterukuran dan keterulangan (*replicability*) dalam penelitian ilmiah. Prosedur analisis yang tidak rinci akan menyulitkan peneliti lain untuk menguji kembali temuan tersebut, sementara instrumen yang tidak divalidasi membuka peluang terjadinya bias dalam pengambilan data. Temuan-temuan ini menegaskan perlunya pelatihan metodologi yang lebih komprehensif dan pendampingan yang berkesinambungan agar mahasiswa mampu menghasilkan penelitian yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Interpretasi dan Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kualitas karya ilmiah mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap struktur, prinsip penulisan, dan metodologi penelitian. Rendahnya literasi akademik menyebabkan karya ilmiah tidak hanya lemah secara konseptual, tetapi juga kurang kredibel dari sisi metodologis. Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting:

1. Institusi perlu meningkatkan pelatihan penulisan ilmiah, termasuk penyusunan proposal, artikel, dan skripsi sejak semester awal (Karomah & Rukmana, 2022).
2. Mahasiswa harus diberikan pendampingan intensif dalam pemilihan topik, pencarian literatur, dan teknik penulisan akademik.
3. Metodologi penelitian harus diajarkan secara aplikatif, bukan hanya teoritis, agar mahasiswa mampu menerapkan metode secara tepat.
4. Perlu penguatan etika akademik, khususnya terkait plagiarisme dan integritas penelitian.
5. Penggunaan referensi ilmiah yang kredibel harus diwajibkan, termasuk jurnal terbaru dan buku metodologi mutakhir.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah bukan hanya persoalan teknis penulisan, tetapi juga menyangkut penguatan kemampuan berpikir kritis, literasi penelitian, dan etika ilmiah.

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami struktur penulisan ilmiah seringkali dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran akademik di kelas. Kurikulum yang tidak memberikan ruang praktik menulis secara berkelanjutan menyebabkan mahasiswa sulit menerapkan konsep yang telah dipelajari (Kurniawan & Nurhayati, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi sistem pembelajaran agar setiap mata kuliah mampu memfasilitasi proses latihan penulisan secara langsung, bukan hanya pemberian teori. Dengan demikian, institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan akademik yang benar-benar mendukung penguatan kompetensi literasi ilmiah mahasiswa.

Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa rendahnya kemandirian belajar turut berkontribusi pada rendahnya kualitas karya ilmiah. Banyak mahasiswa yang lebih bergantung pada sumber ringkasan, blog non-akademik, atau referensi yang tidak kredibel daripada menelusuri jurnal ilmiah yang relevan. Kondisi ini tidak hanya menghambat proses pengembangan berpikir kritis, tetapi juga berdampak pada rendahnya kemampuan analisis dan sintesis informasi. Dengan memperkuat kemandirian belajar serta membiasakan mahasiswa

menggunakan sumber ilmiah primer, kualitas karya ilmiah akan meningkat secara signifikan (Ishaq, 2024).

Lebih jauh, analisis menunjukkan bahwa bimbingan atau supervisi akademik memegang peranan penting dalam keberhasilan penyusunan karya ilmiah. Mahasiswa yang memperoleh arahan metodologis, teknis penulisan, dan umpan balik secara teratur cenderung mampu menyusun artikel ilmiah yang lebih sistematis dan kredibel. Sebaliknya, minimnya bimbingan menyebabkan kesalahan metodologis tidak terdeteksi dan struktur tulisan menjadi tidak terarah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa hubungan kolaboratif antara dosen dan mahasiswa dalam proses penulisan ilmiah merupakan faktor kunci untuk meningkatkan mutu karya akademik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penulisan karya ilmiah akademik merupakan proses intelektual yang menuntut keterpaduan antara pemahaman struktur penulisan, penguasaan metodologi penelitian, dan literasi akademik yang memadai. Temuan menunjukkan bahwa kelemahan mahasiswa dalam menentukan topik yang fokus, membangun kajian teori yang relevan, serta menerapkan metode penelitian secara tepat berimplikasi langsung pada rendahnya validitas, reliabilitas, dan daya kontribusi karya ilmiah. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap etika akademik, khususnya dalam penggunaan referensi dan praktik sitasi, memperlemah kredibilitas tulisan ilmiah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan komprehensif melalui penguatan pembelajaran metodologi yang aplikatif, pembiasaan praktik menulis ilmiah secara berkelanjutan, serta pendampingan akademik yang sistematis. Upaya ini menjadi prasyarat penting dalam membentuk mahasiswa yang mampu menghasilkan karya ilmiah yang kritis, valid, dan bertanggung jawab secara akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Pansori, M. J., Nursaly, B. R., Wijaya, H., & Irfan, M. (2025). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Menuju Jurnal Bereputasi Nasional Bagi Mahasiswa. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(3), 507–519.
- Hadi, K., Abrar, R. W., Alvionita, I., & Ulfa, M. (2025). Mengaplikasikan Konsep Kriteria Kebenaran Koherensi, Korespondensi dan Pragmatis dalam Menyusun Tesis. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 324–330.
- Ishaq, I. (2024). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Heutagogy dalam Mata Kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Heutagogy dalam Mata Kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2339–2350.
- Judijanto, L., Pranata, A., Yanuarti, M., Sari, N., Rahmawati, R., Hartoyo, T., Mutoharoh, M., Ardiansyah, W., Suroso, S., & Agus, F. (2025). *Metode Penelitian Ilmiah: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Karomah, B., & Rukmana, R. M. (2022). Pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah dan publikasi

- di jurnal nasional terakreditasi sinta. *Journal of Social Outreach*, 1(2), 1–9.
- Kiareni, C. L., Sorisa, C., & Parhusip, J. (2024). Analisis Penerapan Distribusi Sampling terhadap Kualitas Informasi dan Kepuasan Pengguna Media Sosial. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(6), 560–564.
- Kurniawan, H., & Nurhayati, E. (2024). Pengaruh Mata Kuliah Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 43–53.
- Kusumawati, E. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian: langkah-langkah metodologi penelitian yang sistematis*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Nurhaliza, F., Putra, Z. H., Hermita, N., & Copriady, J. (2025). Reflexive *Thematic analysis* sebagai Strategi Kualitatif dalam Kajian Pendidikan Multikultural. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 5256–5272.
- Nurhayati, E., Suyanto, S., Sodiq, S., & Roni, R. (2024). Literasi Digital dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Mahasiswa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 226–236.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Widyastuti, T. A. R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Nur, M. D. M., Utami, R. N., Kusumastuti, S. Y., Kurniawan, S., Judijanto, L., Pratama, A., & Saktisya Putra, S. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN: Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.